

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Dilakukan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:4) Objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang penulis teliti adalah *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Earning Management*, dan Nilai Perusahaann

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2016.

3.1.3 Pendekatan Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:5), pengertian metode penelitian adalah:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:53) menyatakan pengertian deskriptif adalah:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

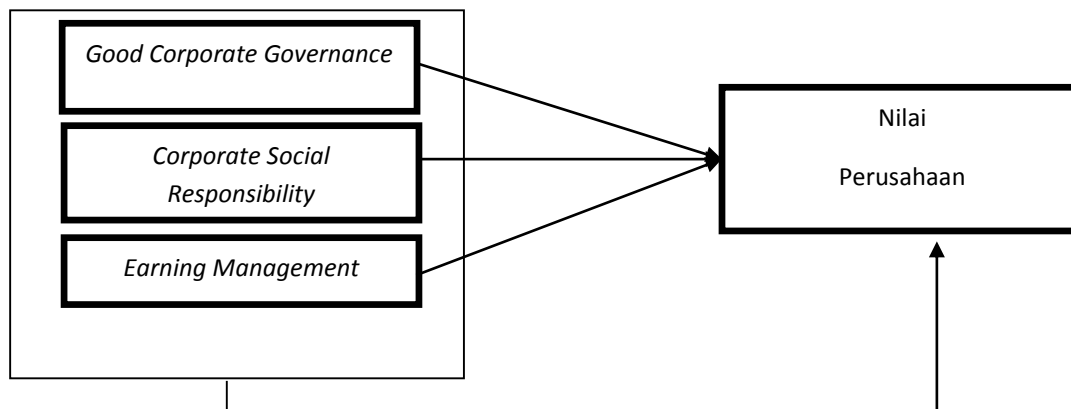
Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, *Earning Management*, dan Nilai Perusahaan.

Menurut Sugiyono (2016:55) pengertian verifikatif adalah:

“Penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian dengan pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Earning Management* terhadap Nilai Perusahaan.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstrak dari kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ada dan diselidiki. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang termasuk paradigma sederhana sesuai dengan judul yang diambil Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Earning Management* Terhadap Nilai Perusahaan. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981 dalam Sugiyono 2016:58). Selanjutnya Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Menurut Sugiyono (2016:59) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2016:59), menyatakan variabel independen adalah sebagai berikut :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Good Corporate Governance* (X_1), *Corporate Social Responsibility* (X_2), Dan

Earning Management (X_3), penjelasan ke tiga variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. ***Good Corporate Governance (X1)***

Menurut Muh. Arief Effendi (2016:11), definisi Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah sebagai berikut :

“Tata kelola perusahaan yang baik dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap *stakeholders*. Ada dua hal yang ditekankan dalam mekanisme ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham atau investor untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*.”

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan skor GCG melalui Tahapan dan Nilai Bobot CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang dipublikasikan FCGI (*Forum for Corporation Governance in Indonesia*).

b. *Corporate Social Responsibility (X2)*

Menurut (Budimanta, 2008) dalam Totok Mardikanto, (2014:94)

CSR adalah:

“CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat di sekeliling-nya dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan.”

Dalam penelitian ini Untuk melakukan penilaian CSR sebagai acuan, indikator yang digunakan adalah GRI G3. Indikator GRI G3 terdiri dari 3 kategori pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Indikator GRI ini dipilih karena merupakan pedoman yang sering digunakan sampai saat ini

c. *Earning Management (X3)*

Menurut Irham Fahmi (2013: 279) manajemen laba didefinisikan sebagai berikut:

“*Earnings management* (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*). Tindakan *earnings management* sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya.

Dalam penelitian ini *Earning Management* diukur dengan menggunakan *Discretionary Accrual (DAC)*.

Adapun pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut:

Secara formal perhitungannya adalah sebagai berikut.

1. Menghitung *Total Accruals* (TA) untuk periode t dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut.

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan:

TAC_t : *Total Accruals* pada periode T

NI_t : laba bersih operasi (*Net Operating Income*) periode T

CFO_t : aliran kas dari aktivitas operasi (*Cash Flow from Operating Activities*) pada akhir tahun T

2. Mengukur *Discretionary Accruals* (DAC) dengan menggunakan rumus:

$$DAC_{pt} = \frac{TAC_{pt}}{sales_{pt}} - \frac{TAC_{pd}}{sales_{pd}}$$

Keterangan:

DAC_{pt} : *Discretionary Accruals* pada periode tes

TAC_{pt} : *Total Accruals* pada periode tes

$sales_{pt}$: penjualan pada periode tes

TAC_{pd} : *total accruals* pada periode dasar

$sales_{pd}$: penjualan pada periode dasar

2. Variabel Dependen/Variabel Terikat(Y)

Menurut Sugiyono, (2016: 16) Variabel dependen adalah sebagai berikut :

“Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen yang diteliti yaitu Nilai Perusahaan (Y1). Definisi nilai perusahaan menurut Agus Sartono (2010:487):

“Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu”.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Sunarsih dan Mendra, 2012). Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price book value* (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dipilih sebagai ukuran nilai perusahaan karena menggambarkan besarnya penghargaan yang diberikan pasar atas modal saham yang dimiliki perusahaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Good Corporate Governance (X₁)</i>	“Tata kelola perusahaan yang baik dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap <i>stakeholders</i> . Ada dua hal yang ditekankan dalam mekanisme ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham atau investor untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja	Nilai CGPI (<i>Corporate Governance Perception Index</i>) 1. 85-100 = Sangat Terpercaya 2. 70-84 = Terpercaya 3. 55-69 = Cukup Terpercaya Sumber : <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i> , 2011	Rasio

	perusahaan, kepemilikan dan <i>stakeholder</i> ” Muh. Arief Effendi (2016:11)		
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X_2)	<p>“CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat di sekelilingnya dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan”</p> <p>(Budimanta, 2008) dalam Totok Mardikanto, (2014:94)</p>	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ <p>Keterangan: $CSRI_j =$ <i>Corporate social responsibility index</i> perusahaan j $X_{ij} =$ <i>dummy variabel</i>: 1 = jika <i>item</i> i diungkapkan; 0 = jika <i>item</i> i tidak diungkapkan $N_j =$ jumlah item perusahaan j, $N_j \leq 79$</p> <p>Sumber: <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i></p>	Rasio
<i>Earnings Management</i> (X_3)	<p>“<i>Earnings management</i> (manajemen laba) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama</p>	<p><i>Discretionary Accruals</i>:</p> $DAC_{pt} = \frac{TAC_{pt}}{sales_{pt}} - \frac{TAC_{pd}}{sales_{pd}}$	Dummy

	<p>oleh manajemen perusahaan (<i>company management</i>). Tindakan <i>earnings management</i> sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya.”</p> <p>Irham Fahmi (2014:279)</p>	<p>Kriteria: $DAC > 0$ = melakukan manajemen laba (skor 1) $DAC \leq 0$ = tidak melakukan manajemen laba (skor 0)</p> <p>(Imam Subekti 2010)</p>	
<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>“Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu”.</p> <p>Agus Sartono (2010:487).</p>	<p><i>Price Book Value (PBV)=</i></p> $\frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$ <p>Sumber : Irham Fahmi (2014:138)</p>	Rasio

7	(BNGA) BANK CIMB NIAGA TBK8.	✓	✓	✓	X	X	X	X	Tidak
8	(BDMN) BANK DANAMON INDONESIA TBK9.	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak
9	(BAEK) BANK EKONOMI RAHARJA TBK10.	X	✓	✓	X	X	X	X	Tidak
10	(BEKS) BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL TBK11.	✓	✓	X	✓	✓	✓	X	Tidak
11	(SDRA) BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906 TBK12.	X	✓	✓	X	X	X	X	Tidak
12	(BABP) BANK ICB BUMIPUTERA TBK13.	X	X	✓	✓	X	X	X	Tidak
13	(BNII) BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK14.	✓	✓	✓	X	X	X	X	Tidak
14	(BKSW) BANK KESAWAN TBK15.	X	✓	✓	X	X	X	X	Tidak
15	(BMRI) BANK MANDIRI (PERSERO) TBK16.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Ya
16	(MAYA) BANK MAYAPADA INTERNATIONAL TBK17.	X	X	✓	✓	X	X	X	Tidak
17	(MEGA) BANK MEGA TBK18.	X	✓	✓	X	X	X	X	Tidak
18	(BCIC) BANK MUTIARA TBK19.	X	✓	✓	X	X	X	X	Tidak
19	(BBNI) BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK20.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Ya
20	(BBNP) BANK NUSANTARA PARAHYANGAN TBK21.	X	✓	✓	X	X	X	X	Tidak
21	(NISP) BANK OCBC NISP TBK22.	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak
22	(PNBN) BANK PANINDONESIA TBK23.	X	✓	✓	X	X	X	X	Tidak

23	(BJBR) BANK PEMBA NGUNAN DAERAH JA WA BARAT DAN BAN TEN TBK24.	✓	✓	X	✓	✓	✓	X	Tidak
24	(BNLI) BANK PERMA TA TBK25.	X	X	X	✓	✓	✓	✓	Tidak
25	(BBRI) BANK RAKYA T INDONESIA (PERSE RO) TBK27.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Ya
26	(BSIM) BANK SINAR MAS TBK28.	X	✓	✓	X	X	X	X	Tidak
27	(BSWD) BANK SWAD ESI TBK29.	X	✓	✓	✓	X	X	X	Tidak
28	(BBTN) BANK TABUN GAN NEGARA (PERSE RO) TBK30.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Ya
29	(BTPN) BANK TABUN GAN PENSIUNAN NA SIONAL TBK31.	X	X	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak
30	(BVIC) BANK VICTOR IA INTERNATIONAL T BK32.	X	✓	✓	X	X	X	X	Tidak
31	(MCOR) BANK WINDU KENTJANA INTERNATIONAL TBK	X	✓	✓	✓	X	X	X	Tidak

Jadi terdapat 31 perusahaan yang menjadi populasi dan perusahaan tersebut terdaftar mengikuti program *Corporate Governance Perception Index*(CGPI) selama periode tahun 2011-2016. Namun hanya terdapat 5 Perusahaan yang secara konsisten berturut-turut mengikuti program *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) selama periode tahun 2011-2016.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:116) teknik sampling adalah:

“Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *teknik non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:120) *definisi non probability* sampling adalah :
”Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *non probability* sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:122) pengertian *purposive sampling* adalah :
“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis

tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan subsektor perbankan yang berpartisipasi dalam penilaian *Corporate Governance Perception Index* selama periode 2010-2016.
2. Perusahaan subsektor perbankan yang berturut-turut mengikuti Program Peningkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) selama periode 2010-2016.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan subsektor perbankan yang berpartisipasi dalam penilaian <i>Corporate Governance Perception Index</i> selama periode 2010-2016 (Populasi)	31
Kriteria:	
Perusahaan subsektor perbankan yang tidak berturut-turut mengikuti Program Peningkatan <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI) selama periode 2010-2016.	(26)
Perusahaan yang menjadi sampel	5

Berdasarkan populasi penelitian, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan peserta CGPI yang memiliki kriteria pada tabel 3.3 yaitu sebanyak 5 perusahaan.

3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*)

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:116) sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Dari daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan pertimbangan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	Bank Mandiri , Tbk	BMRI
2	PT Bank Negara Indonesia	BBNI
3	Bank Tabungan Negara, Tbk	BBTN
4	Bank Rakyat Indonesia, Tbk	BBRI
5	Bank Central Asia, Tbk	BBCA

Dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 5 perusahaan Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank peserta CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016 dan perusahaan ini merupakan perusahaan yang secara konsisten berpartisipasi dalam penelitian *Corporate Governance Perception Index* selama periode 2011-2016.

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id, www.iicg.org dan melalui Kantor Bursa Efek Indonesia (Pusat Informasi Pasar Modal/PIPM) yang terdapat di Jalan Veteran Bandung No.10 pada periode pengamatan tahun 2011-2016.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:401). Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari Situs-situs internet (website) yang berhubungan dengan penelitian untuk

memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori dan data pada penelitian ini.

2. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, menguji, serta menelaah literature-literatur berupa buku-buku, dan sumber-sumber tertulis berupa riset.

3.5 Rancangan Analisis Data& Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:206) analisis deskriptif adalah:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan presentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria (Sugiyono, 2016:207).

1. *Good Corporate Governance*

- a. Skor pemeringkatan *Good Corporate Governance*.
- b. Menentukan kriteria *Good Corporate Governance*.
 - Menentukan nilai tertinggi *Good Corporate Governance*,
 - Menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria *Good Corporate Governance*

Skor	Kriteria
85,00-100	Sangat Terpercaya
70,00-84,99	Terpercaya
55,00-69,99	Cukup Terpercaya

Sumber: *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, 2012

2. *Corporate Social Responsibility*

- Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- Memberi *Score* 1 jika diungkapkan dan *score* 0 jika tidak diungkapkan, menggunakan metode *content analysis* berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari 79 item

- Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
- Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ Kriteria}} = \frac{79-0}{5} = 15,8$
- Membuat tabel Interval dengan jumlah 5 kriteria
- Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.
- Membuat rata-rata berada pada kriteria yang mana.

Tabel 3.6
Kriteria Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Skor <i>Corporate Social Responsibility</i>	Kriteria
0-15,8	Sangat Rendah
15,9-31,6	Rendah
31,7-47,4	Sedang
47,5-63,2	Tinggi
63,3-79	Sangat Tinggi

Standar GRI diolah kembali

3. *Earning Management*

- a. Menentukan *Net Operating Income*, data ini diperoleh pada laporan laba rugi perusahaan.
- b. Menentukan kas bersih dari aktivitas operasi (*Cash Flow From Operation*), data ini diperoleh pada laporan arus kas.
- c. Menentukan jumlah total akrual, data ini diperoleh dari pengurangan dari *Net Operating Income* dan *Cash Flow From Operation*.
- d. Menentukan perubahan penjualan.
- e. Menentukan nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA).
- f. Menentukan kriteria manajemen laba dengan cara mengelompokkan perusahaan yang melakukan manajemen laba atau DAC bernilai positif diberi skor 1, perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba atau DAC bernilai negatif atau sama dengan nol diberi skor 0.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian *Earning Management*

Nilai Manajemen Laba	Kriteria	Skor
$DAC > 0$	Melakukan <i>Earning Management</i>	1
$DAC \leq 0$	Tidak Melakukan <i>Earning Management</i>	0

(Imam Subekti 2010)

4. Nilai Perusahaan

- a. Menentukan Harga Pasar per Saham dan Nilai Buku per Saham pada perusahaan.
- b. Membagi Harga Pasar per Saham dan Nilai Buku per Saham pada perusahaan.
- c. Menentukan kriteria *Price Book Value (PBV)*:
 - Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
 - Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
 - Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks} - \text{nilai min}}{5 \text{ Kriteria}} = \frac{5,34 - 0,67}{5} = 0,93$
 - Membuat tabel Interval dengan jumlah 5 kriteria
 - Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian.
 - Membuat rata-rata berada pada kriteria yang mana.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Skor Nilai Perusahaan	Kriteria
0,67-1,60	Sangat Rendah
1,61-2,53	Rendah
2,54-3,46	Sedang
3,47-4,39	Tinggi
4,40-5,34	Sangat Tinggi

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan *Earning Management* terhadap Nilai Perusahaan.

1. Uji Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji f maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini diperlukan untuk melakukan uji f dan uji t yang mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov Z test. Ghozali (2011:163) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (asumsi significance) antara lain:

- Bila probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Bila probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah korelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Ghozali (2011:110) salah satu ukuran dalam menentukan autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $(D-W) < d_t$, maka H_0 ditolak
- Jika $(D-W) > d_u$, maka H_0 diterima
- Jika $d_t < (D-W) < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan rumus sebagai berikut:

$$D-W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Tabel 3.9
Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Ada auto korelasi positif
$d_L < d < d_u$	Ragu-ragu

$D_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada korelasi positif/negative
$4 - d_u < d < 4 - d_L$	Ragu-ragu ada korelasi negatif
$4 - d_L < d < 4$	Ada korelasi negative

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan situasi dimana beberapa atau lebih variabel bebas berhubungan kuat. Jika terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas maka konsekuensinya adalah:

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak bisa ditaksir.
 - Nilai standar error untuk setiap koefisien menjadi tidak terhingga.
- Dengan demikian, semakin besar korelasi antara sesama variabel bebas maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar error-nya semakin besar.

Cara yang bisa digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika VIF dibawah 10 dan tolerance value diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011:105).

Rumus untuk menghitung VIF adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_t^2}$$

R_t^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan

meregresikan salah satu variabel bebas terhadap variabel bebas

lainnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya.

Menurut Ghozali (2011:139) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan uji rank spearman. Uji rank spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai absolute dari residual regresi.

Pengujian menggunakan dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali (2011:141).

3.5.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis digunakan untuk

menguji apakah ada pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Earning Management* terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam pengujian hipotesis, dikenal istilah H_0 dan H_a . H_0 adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengertian H_a adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara uji t untuk pengaruh parsial dan uji f untuk pengaruh secara simultan.

3.5.3.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variable independen terhadap variable dependen dengan mengansumsikan bahwa variable independen lain dianggap konstan, (Sugiyono 2016:250)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t: distribusi t

n: jumlah data

r: koefesien korelasi parsial

r²: koefesien determinasi

Hasil perhitungan ini selanjutnya di bandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

Untuk hubungan positif:

- Ho diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$
- Ho ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

Untuk hubungan negatif:

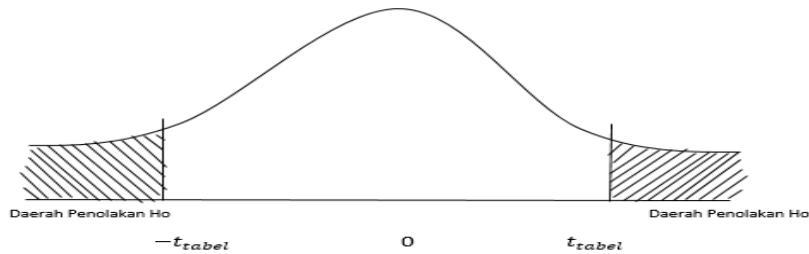
- Ho diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$
- Ho ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Rencana pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara varibel independen yaitu *Good Corporate Governance* (X1), *Corporate Social Responsibility* (X2), dan *Earning Management* (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Apabila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila Ho ditolak, maka hal ini diartikan bahwa berpengaruh variabel

independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1 = 0$: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

 $H_a: \beta_1 \neq 0$: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. $H_0: \beta_2 = 0$: *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

 $H_a: \beta_2 \neq 0$: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. $H_0: \beta_3 = 0$: *Earning Management* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

 $H_a: \beta_3 \neq 0$: *Earning Management* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung secara parsial, maka dihitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan *Earning Management* terhadap Nilai Perusahaan).

3.5.3.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan *Earning Management* Terhadap Nilai Perusahaan secara simultan.

Menurut Sugiyono (2016:257) rumus pengujiannya adalah:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R²: Koefisien Determinasi

K : jumlah variable independen

N : jumlah data atau kasus

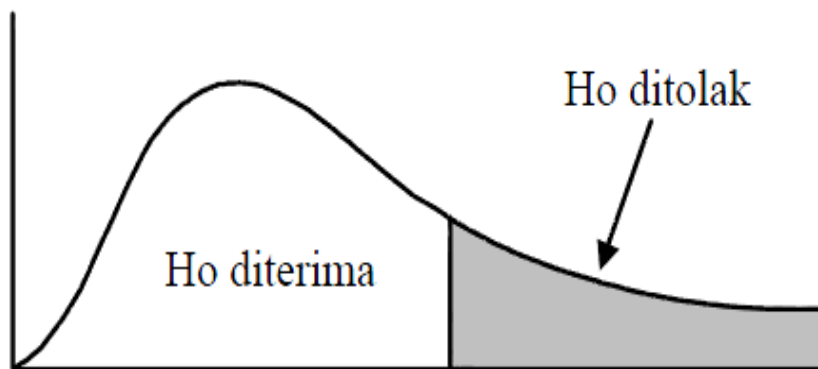
F : hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan level 5% atau dengan degree freedom = $n - k - 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan Ho, maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variable terikat.

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F . Uji F didefinisikan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Daerah Penolakan Hipotesis

Kemudian akan diketahui hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun hipotesis secara simultan adalah:

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan *Earning Management* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan *Earning Management* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Bila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika Ho ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

3.6 Analisis Regresi dan Korelasi

Teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik karena teknik ini sesuai dengan data kuantitatif, yaitu data yang memiliki skala pengukuran rasio, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dan analisis korelasi berganda.

3.6.1 Analisis Regresi

3.6.1.1 Analisis Regresi sederhana

Menurut Sugiyono (2016:270):

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independen dengan satu variable dependen”.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y' = a + bX$$

Dimana :

Y' = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan (perubahan nilai perusahaan)

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.6.1.2 Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan *Earning Management* terhadap Nilai Perusahaan. (H1, H2, H3) digunakan alat analisis regresi berganda. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

b_0 = Bilangan Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien regresi

X_1 = *Good Corporate Governance*

X_2 = *Corporate Social Responsibility*

X_3 = *Earning Management*

e = Epsilon (Pengaruh Faktor Lain)

3.6.2 Analisis Korelasi Parsial (*Person Product Moment*)

Analisis korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya

koefesien korelasi. Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah *pearson correlation product moment*. Menurut Sugiyono rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi *Product Moment*

X = Variabel independen (*Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Earning Management*)

Y = Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

N = Banyaknya sampel yang diteliti

Koefesien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefesien harus terdapat dalam batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
- b. Tanda Negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.

- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini :

Tabel 3.10
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Kolerasi Parsial

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:250)

3.6.3 Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2016:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 + r_{yx_3}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_3}r_{x_1x_2x_3}}{1 - r_{x_1x_2x_3}^2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel x_1 dan x_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara x_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara x_2 dengan Y

r_{yx_3} = Korelasi *product moment* antara x_3 dengan Y
 $r_{x_1x_2x_3}$ = Korelasi *product moment* antara x_1, x_2, x_3

Tabel 3.11
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Simultan

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:250)

3.6.4 Koefisien Determinasi

Analisis kolerasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:231) koefisien determinasi diperoleh dari koefisien kolerasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Dimana :
 Kd : Koefisien determinasi
 r^2_{xy} : Koefisien kuadrat korelasi berganda